



## Srategi Pembelajaran Berbasis AI dalam Pendidikan Islam

Darayani Afifah Dongoran<sup>1\*</sup>, Kartika Syafitri<sup>2</sup>, Gusmaneli Gusmaneli<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: [darayaniafifah101@gmail.com](mailto:darayaniafifah101@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [kartikasyafitri8@gmail.com](mailto:kartikasyafitri8@gmail.com)<sup>2</sup>, [gusmanelimpd@uinib.ac.id](mailto:gusmanelimpd@uinib.ac.id)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [darayaniafifah101@gmail.com](mailto:darayaniafifah101@gmail.com)

**Abstract.** *The advancement of Artificial Intelligence (AI) has brought significant changes to various aspects of life, including the field of education, particularly Islamic Education. This study aims to explore various AI-based learning strategies that can be implemented to create a more effective, interactive, and contemporary learning process. The method employed in this study is a literature review by examining various scholarly sources, such as journals, books, and academic articles discussing the implementation of AI in education. The findings indicate that the integration of AI can be realized through personalized learning tailored to students' needs, the use of chatbots as learning assistants, the analysis of students' progress and learning outcomes, as well as the utilization of technology-based learning media. These strategies are not only capable of improving students' cognitive aspects but can also strengthen the internalization of Islamic values when applied appropriately and systematically. Furthermore, this study emphasizes that teachers' technological competence, infrastructure readiness, and the development of an adaptive curriculum are crucial factors in the successful implementation of AI-based learning within the context of Islamic Education.*

**Keywords:** *AI-Based Learning; Educational Technology; Islamic Education; Learning Innovation; Learning Strategies.*

**Abstrak.** Kemajuan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi pembelajaran berbasis AI yang dapat diterapkan guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal, buku, dan artikel akademik yang membahas implementasi AI dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi AI dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang dipersonalisasi sesuai kebutuhan peserta didik, penggunaan chatbot sebagai asisten belajar, analisis perkembangan dan evaluasi hasil belajar siswa, serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital. Strategi tersebut tidak hanya mampu meningkatkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman apabila diterapkan secara tepat dan terarah. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi guru dalam penguasaan teknologi, kesiapan infrastruktur, serta pengembangan kurikulum yang adaptif menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis AI di lingkungan Pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Inovasi Pembelajaran; Pembelajaran Berbasis AI; Pendidikan Islam; Strategi Pembelajaran; Teknologi Pendidikan.

### 1. LATAR BELAKANG

Transformasi dunia pendidikan di era digital saat ini sangat dipengaruhi oleh kemajuan Artificial Intelligence (AI). Inovasi ini memfasilitasi berbagai efisiensi dalam kegiatan instruksional, mulai dari penyesuaian materi secara personal hingga sistem penilaian otomatis dan pemantauan progres siswa. Mujahid dkk. (2024) menyatakan bahwa integrasi AI dalam pendidikan memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih interaktif, adaptif, serta mampu merespons kebutuhan spesifik setiap peserta didik secara efektif. Dunia Pendidikan Islam kini berada di persimpangan kemajuan teknologi yang menuntut keselarasan antara inovasi digital dan internalisasi ajaran agama.

Mengingat orientasi pendidikan ini mencakup aspek spiritual dan moral, penggunaan AI harus dikawal agar tetap sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Esensinya, AI digunakan untuk memperkuat proses belajar tanpa mengikis pendidikan karakter yang menjadi ruh dalam mencetak generasi muslim (Khoiruddin & Dzulkipli, 2026).

Implementasi AI di lingkungan pendidikan Islam saat ini masih menemui jalan terjal akibat kendala literasi teknologi guru, fasilitas yang terbatas, hingga aspek moralitas penggunaan teknologi. Menanggapi hal tersebut, (Nursanti et al., 2025). menekankan pentingnya studi mendalam mengenai strategi pembelajaran AI demi menemukan format pendidikan yang tepat guna tanpa mengabaikan prinsip-prinsip agama di era modern.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Konsep Artificial Intelligence dalam Pendidikan**

Artificial Intelligence (AI) merupakan teknologi simulasi kecerdasan manusia yang kini menjadi pilar penting dalam sistem pendidikan modern. Dengan fitur seperti evaluasi otomatis dan materi yang disesuaikan, AI mampu mengoptimalkan efektivitas belajar melalui pemantauan progres siswa secara individual. Perkembangan ini, sebagaimana ditegaskan oleh Nurfitriana dan Melany (2024), telah melahirkan ekosistem pembelajaran digital yang lebih dinamis dan mampu menjawab kebutuhan spesifik setiap peserta didik dengan umpan balik yang responsif.

Secara teoretis, penggunaan AI dalam pembelajaran berkaitan erat dengan teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Melalui pendekatan ini, AI dapat berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan informasi, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

### **Strategi Pembelajaran Berbasis AI**

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, guru memerlukan strategi pembelajaran sebagai pola dasar dalam mengelola kelas. Dalam konteks pemanfaatan AI, strategi tersebut bertransformasi dengan mengutamakan diferensiasi materi dan pemantauan perkembangan peserta didik secara real-time. Salah satu pendekatan yang menonjol adalah pembelajaran personal (*personalized learning*) yang menyesuaikan pengalaman belajar dengan tingkat kesiapan masing-masing siswa. Inovasi ini juga didukung oleh penggunaan teknologi pintar seperti chatbot dan evaluasi otomatis berbasis AI (Elita et al., 2025).

Dalam perspektif pedagogis, strategi ini sejalan dengan teori pembelajaran diferensiasi yang menekankan pentingnya penyesuaian proses belajar berdasarkan karakteristik individu peserta didik.

### **Pendidikan Islam dan Integrasi Teknologi**

Pendidikan Islam didefinisikan sebagai upaya pengembangan potensi manusia yang bersifat holistik, mencakup dimensi kognitif, afektif, hingga psikomotorik dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip syariat. Orientasi fundamental dari proses ini adalah melahirkan individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan tanggung jawab yang bersumber dari tuntunan Al-Qur'an serta Sunnah.

Penyelarasan AI dalam ranah Pendidikan Islam wajib berpijak pada fondasi spiritualitas dan moralitas. Selain sebagai instrumen kognitif, teknologi perlu diposisikan sebagai sarana penguatan etika digital serta internalisasi karakter Islami. Dalam konteks ini, figur guru tetap memegang peranan sentral sebagai sumber keteladanan dan pembimbing nilai, sebuah dimensi kemanusiaan yang tidak dapat didelegasikan sepenuhnya kepada kecerdasan buatan. (Syafitri & Dongoran, 2025).

### **Penelitian Terdahulu**

Merujuk pada sejumlah studi terdahulu, integrasi teknologi dalam kegiatan instruksional terbukti memberikan kontribusi positif terhadap capaian belajar siswa. Dalam hal ini, Nurfitriana dan Melany menekankan bahwa penggunaan teknologi pendidikan tidak hanya efektif dalam mengatasi persoalan di tingkat lokal maupun global, tetapi juga memperluas jangkauan peserta didik terhadap berbagai referensi pembelajaran (Nurfitriana & Melany, 2024).

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif melalui desain studi kepustakaan (library research). Pemilihan metode ini didasarkan pada fokus kajian yang mengeksplorasi konsep, teori, serta komparasi hasil riset terdahulu mengenai integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam ranah Pendidikan Islam. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari literatur ilmiah, termasuk jurnal bereputasi (nasional dan internasional), buku teks, serta artikel akademik. Untuk menjamin aktualitas dan relevansi informasi di tengah pesatnya kemajuan teknologi, peneliti membatasi rujukan pada publikasi dalam rentang lima tahun terakhir. Proses penghimpunan data dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui penelusuran sistematis pada basis data digital seperti Google Scholar dan portal jurnal ilmiah lainnya. Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah analisis isi (content analysis) yang mencakup reduksi data, penyajian, hingga penarikan kesimpulan.

Peneliti mengelompokkan konsep-konsep kunci dan menginterpretasikannya secara mendalam untuk menghasilkan sintesis yang komprehensif. Terakhir, validitas hasil kajian dijaga melalui triangulasi sumber, yakni dengan melakukan verifikasi silang antar-referensi guna menghasilkan simpulan yang kredibel dan objektif.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemanfaatan AI dalam Pendidikan Islam menawarkan potensi besar untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih responsif. Melalui sistem pembelajaran yang dipersonalisasi, AI mampu menjawab kebutuhan setiap peserta didik secara spesifik. Pendekatan ini sangat relevan dengan nilai-nilai keislaman yang memandang setiap anak memiliki keunikan tersendiri. Huda (2024) menegaskan bahwa memperhatikan perbedaan kemampuan siswa adalah bagian dari menghargai fitrah manusia; dalam konteks inilah AI hadir sebagai sarana pendukung untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih manusiawi dan terukur.

Dalam kurikulum PAI, pendekatan adaptif sangat mendukung efektivitas pengajaran bidang akidah, fikih, dan Al-Qur'an. Karena berorientasi pada kebutuhan dan level pemahaman masing-masing individu, strategi ini terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan mendalam bagi siswa. (Negeri et al., 2023).

Strategi pembelajaran PAI kini semakin diperkaya dengan hadirnya teknologi chatbot yang memungkinkan siswa berkonsultasi mengenai materi keislaman secara fleksibel. Kehadiran teknologi ini tidak hanya membangun rasa percaya diri siswa untuk bertanya, tetapi juga mendorong mereka untuk belajar lebih mandiri. Sejalan dengan temuan P. Pendidikan & Islam (2024), alat ini efektif dalam mengasah cara berpikir kritis dan semangat belajar siswa. Kendati demikian, kontrol terhadap substansi materi tetap menjadi prioritas utama guna menghindari interpretasi atau penyimpangan nilai-nilai agama. Pemanfaatan AI juga memberikan kontribusi signifikan terhadap transformasi sistem evaluasi pendidikan. Dengan integrasi teknologi ini, mekanisme penilaian dapat dilakukan secara otomatis, instan, dan memiliki tingkat objektivitas yang lebih tinggi.

Pendidik dapat mengakses data komprehensif terkait progres belajar setiap individu, yang pada gilirannya mempermudah pemberian umpan balik yang relevan dan tepat sasaran. Hal ini menjadi solusi efektif bagi problematika evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kerap menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu pengajaran serta potensi subjektivitas dalam penilaian (Hasan et al., 2023).

Selain aspek efisiensi, evaluasi berbasis AI memungkinkan guru untuk melakukan pemetaan kompetensi afektif dan kognitif secara lebih terukur melalui analisis pola perilaku belajar siswa di platform digital. Dalam konteks PAI, data yang dihasilkan oleh AI dapat digunakan sebagai instrumen diagnostik untuk mengidentifikasi materi keagamaan mana yang paling sulit dipahami oleh siswa, sehingga guru dapat merancang intervensi pedagogis yang lebih akurat. Dengan demikian, teknologi bukan sekadar alat otomatisasi nilai, melainkan menjadi mitra strategis pendidik dalam memastikan bahwa setiap tahapan internalisasi nilai-nilai Islam pada diri peserta didik terpantau dengan baik dan terdokumentasi secara sistematis.

Penerapan AI dalam pendidikan agama harus selalu dikawal oleh nilai-nilai keislaman demi menjaga integritas proses belajar. Penggunaan teknologi yang mengabaikan etika dan tanggung jawab berisiko menimbulkan ketergantungan digital serta penyalahgunaan data. Oleh karena itu, Pembelajaran & Agama (2023) menekankan pentingnya pemanfaatan AI yang terarah agar tetap selaras dengan cita-cita pendidikan Islam: mencetak insan kamil yang mampu menyeimbangkan kecerdasan kognitif dengan penguatan akhlakul karimah

Analisis terhadap sejumlah artikel riset menunjukkan bahwa kehadiran teknologi kecerdasan buatan telah memicu pergeseran paradigma dalam dunia pendidikan menuju arah yang lebih berkualitas dan terukur. AI tidak hanya sekadar alat bantu, melainkan instrumen strategis yang mampu melakukan personifikasi materi pembelajaran sesuai dengan peta kemampuan siswa. Riset yang dirilis oleh J. Pendidikan (2025) menekankan bahwa sistem evaluasi otomatis dan responsivitas teknologi ini memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar tanpa hambatan waktu. Dengan dukungan algoritma yang cerdas, setiap hambatan belajar dapat diidentifikasi lebih dini, sehingga proses internalisasi ilmu pengetahuan menjadi lebih efektif, inklusif, dan relevan dengan tuntutan zaman. Di samping aspek kognitif, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) memegang peranan krusial dalam mengeskalisasi motivasi intrinsik peserta didik. Integrasi teknologi digital yang berbasis AI mampu mengonstruksi atmosfer pembelajaran yang jauh lebih interaktif, dinamis, dan atraktif dibandingkan metode konvensional.

Temuan dari Waita dkk. (2025) menegaskan bahwa adopsi AI dalam ekosistem pendidikan digital memberikan dampak signifikan terhadap dorongan belajar siswa. Hal ini terjadi karena teknologi tersebut menstimulasi keterlibatan aktif dan partisipasi mendalam siswa selama proses instruksional berlangsung, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat searah.

Peningkatan motivasi ini berakar pada kemampuan AI dalam menghadirkan elemen gamification dan simulasi yang responsif, di mana siswa mendapatkan tantangan yang sesuai dengan level kompetensi mereka. Ketika siswa merasa bahwa materi yang dipelajari tidak terlalu sulit namun tetap menantang, mereka cenderung mencapai kondisi flow atau konsentrasi penuh. Dalam konteks Pendidikan Islam, motivasi yang tinggi ini memfasilitasi internalisasi nilai-nilai agama secara lebih bermakna; siswa tidak hanya menghafal teks, tetapi berinteraksi secara aktif dengan konten digital yang didesain secara personal.

Lebih lanjut, keberadaan asisten virtual berbasis AI yang tersedia setiap saat memberikan rasa aman psikologis bagi siswa. Mereka dapat bereksplorasi dan melakukan kesalahan tanpa merasa dihakimi, yang pada akhirnya menumbuhkan kepercayaan diri untuk terus belajar secara mandiri. Dengan demikian, AI bukan sekadar alat transmisi informasi, melainkan katalisator yang mengubah beban belajar menjadi sebuah pengalaman penemuan jati diri dan ilmu pengetahuan yang menyenangkan.

Dalam ranah evaluasi, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) menawarkan efisiensi bagi tenaga pendidik melalui kapabilitas analisis hasil belajar yang memiliki tingkat presisi dan kecepatan tinggi. Kemampuan AI dalam melakukan komputasi data berskala besar (big data) memungkinkan guru untuk memetakan dinamika belajar siswa secara mendalam. Hal ini mempermudah proses identifikasi hambatan belajar secara dini serta perumusan strategi instruksional yang lebih akurat dan berbasis data. Oleh karena itu, peran AI telah melampaui batas alat bantu teknis, melainkan telah menjadi sistem pendukung pengambilan keputusan (decision support system) yang krusial dalam menentukan kebijakan evaluasi pendidikan yang lebih objektif. Pemanfaatan AI di lingkungan lembaga pendidikan Islam menuntut adanya keselarasan antara inovasi teknologi dan nilai-nilai religius. Esensi pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik tetap memerlukan sentuhan manusiawi dari seorang guru sebagai pembimbing moral. Chen dan Chen (2020) memperingatkan bahwa implementasi teknologi cerdas harus dikawal oleh standar etika yang ketat agar nilai-nilai kemanusiaan tetap terjaga.

Tanpa landasan etis yang kokoh, penggunaan AI berisiko mengikis ruh pendidikan yang pada dasarnya merupakan proses memanusiakan manusia, bukan sekadar transfer informasi digital. Penerapan AI mendukung terciptanya sistem pembelajaran adaptif yang mampu menyelaraskan kurikulum dengan kapasitas intelektual siswa secara otomatis. Dengan memanfaatkan data hasil belajar, sistem ini memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman edukasi yang paling efektif sesuai dengan level kemampuannya.

Merujuk pada pemikiran Zawacki-Richter et al. (2019), teknologi ini mengubah paradigma belajar menjadi lebih personal, di mana konten ajar secara dinamis mengikuti ritme dan performa belajar yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pendidikan berlangsung.

Dilihat dari perspektif kependidikan Islam, penggunaan AI harus tetap berpijak pada fondasi moralitas agar tujuan pendidikan untuk membentuk karakter dan spiritualitas dapat tercapai. Teknologi hanyalah sarana untuk mempermudah proses belajar-mengajar, namun tidak boleh menggeser posisi strategis guru sebagai pembimbing utama. Kehadiran AI harus dikelola secara proporsional demi memastikan bahwa kecerdasan intelektual siswa berkembang selaras dengan kemuliaan akhlak yang mereka miliki.

Kontribusi AI terhadap peningkatan kualitas hasil belajar juga semakin nyata melalui berbagai kajian ilmiah. Nasution dan Amalia (2024) menekankan bahwa perpaduan antara teknologi cerdas dan kecakapan literasi digital mahasiswa berkontribusi besar pada perbaikan luaran pembelajaran mereka. Temuan ini memberikan bukti kuat bahwa AI merupakan perangkat yang sangat efektif untuk memperkaya pengalaman akademik, asalkan penerapannya didasari oleh kesiapan sumber daya manusia dan metode pembelajaran yang relevan.

Secara keseluruhan, AI berperan vital sebagai katalisator dalam menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan terukur. Strategi ini menawarkan efisiensi tinggi, mulai dari penyesuaian materi hingga proses evaluasi. Meskipun demikian, tantangan berupa kesenjangan infrastruktur dan literasi digital guru harus segera diatasi. Lebih dari itu, integrasi nilai-nilai Islami tetap menjadi syarat mutlak agar penggunaan AI dalam Pendidikan Islam mampu mencetak generasi yang unggul secara intelektual sekaligus kokoh dalam aspek akhlak dan spiritual.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui studi literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. AI mampu menghadirkan sistem pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan personal melalui pemanfaatan teknologi seperti personalized learning, chatbot, serta sistem evaluasi otomatis yang mendukung analisis perkembangan peserta didik secara lebih akurat.

Dari sisi strategi pembelajaran, penggunaan AI mendorong terjadinya pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara optimal. Selain itu, AI juga berperan dalam mendukung inovasi pembelajaran melalui pengembangan media digital yang interaktif dan kontekstual.

Dalam konteks Pendidikan Islam, integrasi AI tidak hanya berorientasi pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga harus memperhatikan pembentukan karakter, akhlak, dan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi perlu dilakukan secara bijak dan proporsional agar tetap sejalan dengan prinsip-prinsip keislaman serta tidak mengurangi peran penting guru sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran berbasis AI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia, serta isu etika dalam penggunaan teknologi, termasuk privasi data dan potensi berkurangnya interaksi langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan nilai-nilai keislaman agar pembelajaran yang dihasilkan tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter peserta didik secara utuh.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis AI dalam Pendidikan Islam merupakan bentuk inovasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan di era modern, namun implementasinya harus dilakukan secara seimbang agar tetap menjaga tujuan utama pendidikan Islam.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Chen, L., & Chen, P. (2020). *Artificial Intelligence in Education: A Review*. 8. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2988510>
- Elita, E., Inovasi, J., Setiawati, E., Audi, L. N., Gusnita, W., & Rizqa, M. (2025). *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pengelolaan Kelas*. 2(September).
- Hasan, M. F., Patty, A., Sani, A., & Taufiq, F. (2023). *Artificial Intelligence ( AI ) as A Learning Assistant for Islamic Education : A Study in Madrasah Ibtidaiyah*. 17(2), 203–230.
- Huda, K. (2024). Model Supervisi Akademik Berbasis Nilai Qur’ani Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru PAI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1411–1432.

- Mujahid, A. Z., Sibron, A., Audina, M., & Harto, K. (2024). *TOFEDU : The Future of Education Journal Bringing Artificial Intelligence ( AI ) in Teaching and Learning Process*. 3(5), 1825–1831.
- Nasution, Z., & Amalia, A. N. (2024). *TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE ( AI ) DAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA KULIAH EVALUASI PEMBELAJARAN*. 28, 113–118.
- Negeri, P., Kreatif, M., Negeri, P., & Kreatif, M. (2023). *PENDIDIKAN ISLAM DALAM BAYANGAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE ( KECERDASAN BUATAN ) : SEBUAH KAJIAN PUSTAKA MENGENAI DAMPAK*. 3(1), 52–64.
- Nurfitriani, N. A., & Melany, N. (2024). *Menjembatani Masa Depan Pendidikan Indonesia : Memanfaatkan Teknologi Untuk Mengatasi Tantangan Lokal dan Global*. 1(3), 120–127.
- Nursanti, Y. B., Sujadi, I., Kurniawati, I., Andriatna, R., Wulandari, A. N., Training, T., Sebelas, U., & Surakarta, M. (2025). *The emergent role of artificial intelligence in Mathematics education : Examining students ' acceptance and perception*. 5(2), 249–264.
- Pembelajaran, T., & Agama, P. (2023). *Jurnal al burhan staidaf*. 3(2).
- Pendidikan, J. (2025). *LITERATUR SISTEMATIS TENTANG PELUANG , MASALAH ETIKA , DAN IMPLIKASI PEDAGOGIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN EDUCATION : A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW ON OPPORTUNITIES , ETHICAL ISSUES , AND PEDAGOGICAL IMPLICATIONS*. 134–152.
- Pendidikan, P., & Islam, A. (2024). *Wildan*. 70–84.
- Subandi, A. R., Izza, A., Putri, A., & Sanusi, H. A. (2025). *Strategi Pengembangan Kompetensi Guru dan Staf dalam Manajemen SDM Pendidikan*.
- Syafitri, K., & Dongoran, D. A. (2025). *Penerapan Taksonomi Bloom dalam Nilai-Nilai Islam mencakup tiga dimensi utama : pembelajaran ( kognitif ), penyucian diri ( afektif ), dan pembinaan iman dan akhlak , sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas Penerapan Taksonomi Bloom dalam pendidikan Islam dapat membantu guru untuk merancang proses pembelajaran dan penilaian yang lebih menyeluruh , karena setiap ranah din dalam Islam , yaitu pemahaman mendalam terhadap agama yang melahirkan kesadaran dan kehidupan sehari-hari . Ranah psikomotorik , di sisi lain , terkait dengan kemampuan*. 2(September).
- Waita, B. C., Yiswi, T. A., Kristiahadi, A., Kristen, U., & Wacana, S. (2025). *Dampak Artificial Intelligence ( AI ) Terhadap Pendidikan di Indonesia*. 6(7), 3112–3121.
- Zawacki-richter, O., Marín, V. I., & Bond, M. (2019). *Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – where are the educators ?*